

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek masalah dalam kehidupan jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan suatu interaksi. Dalam kegiatan interaksi pendidikan (guru) bertindak mendidik peserta didik (siswa). Mendidik tersebut tertuju pada perkembangan siswa menjadi mandiri, maksudnya agar peserta didik mampu mengembangkan potensinya.

Banyak faktor yang ikut terlibat agar pendidikan dapat berlangsung secara baik dan wajar, seperti yang ditegaskan dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat (1), (2) dan (3) :

- (1) Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.
- (2) Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman.
- (3) Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sekolah adalah suatu lembaga untuk proses belajar mengajar. Dimana strategi sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadi proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat mencapai hasil yang maksimal. Karena itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan secara khusus mengatur kelas, memberikan dorongan kepada siswa, selain itu guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. Siswa merupakan actor utama dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain siswa harus dapat memanfaatkan situasi guru yang berperan sebagai fasilitator, guru sebagai fasilitator memahami dan terampil dalam menerapkan model pembelajaran sehingga pengendalian kegiatan belajar mengajar di dalam kelas harus menguasai dan tau kelebihan dan kekurangan dari model yang di pilih oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang masalah sosial. Siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan daya nalarnya dan kesulitan memahami materi yang diajarkan guru. Guru mengajar dengan metode ceramah dan kurang menarik perhatian siswa, dan guru harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran disampaikan oleh guru, siswa masih malu bertanya kepada guru, siswa lebih suka bertanya kepada temannya sedangkan teman yang menjadi tempat bertanya masih ragu – ragu dengan pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga pengetahuan siswa terhenti sampai disitu. Kondisi seperti inilah yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan kemudian merasa kejenuhan dan timbul keinginan agar proses praktek sewaktu praktek cepat selesai.

IPS adalah semua ilmu yang mencitrakan manusia di tengah-tengah masyarakat secara individu atau sebagai anggota masyarakat. Tujuan dari pembelajaran IPS adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki mental positif terhadap perbaikan

segala ketimpaan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Dari tujuan tersebut tampak bahwa IPS dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia semenjak dini (usia SD).

Selain dari itu, IPS juga memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah, khususnya di dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan globalisasi.

Berdasarkan pengamatan dan informasi dari wali kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023, dalam penjelasan IPS terdapat kurang aktifnya siswa dalam pelajaran ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi, guru banyak menggunakan metode ceramah menyebabkan siswa merasa bosan, jenuh dengan materi yang diajarkan sehingga keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih belum optimal dan kurang termotivasi untuk belajar. Siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal – soal, baik yang ada di buku, dan diberikan oleh guru.

Kondisi yang dipaparkan di atas menyebabkan hasil ulangan harian kelas V Tahun Pelajaran 2022/2023 yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa. Dimana hasil ulangan yang diperoleh siswa masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe yaitu 75. Sebagai gambaran dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 1.1 Data Hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) Siswa Mata Pelajaran IPS
Tahun Pembelajaran 2022/2023**

NO	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata siswa
				Tuntas	Tidak tuntas	
1	2022/2023	70	38	12(31,6%)	26(68,4%)	60

Untuk mengatasi masalah - masalah tersebut guru perlu menerapkan model bervariasi dalam pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan pelajaran Kooperatif model Tipe Jigsaw. Kooperatif Model Tipe Jigsaw adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau memperlihatkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda yang sedang dipelajari yang disertai dengan penjelasan secara lisan. Melalui Kooperatif Model Tipe Jigsaw proses penerimaan peserta didik dapat dengan aktif mengamati dan memperlihatkan apa yang diperhatikan selama pembelajaran berlangsung sehingga proses penerimaan peserta didik terhadap pembelajaran akan lebih berkesan dan dapat tertarik dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS Tema 6 Subtema 3 Materi Masalah Sosial di Sekitar Kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dalam pembelajaran IPS, yakni hanya menggunakan model konvensional dengan metode ceramah yang berpusat pada guru.
2. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPS.

3. Kurangnya partisipasi siswa dalam pelajaran
4. Hasil belajar IPS masih rendah.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini hanya dibatasi pada “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS Tema 6 Subtema 3 Materi Masalah Sosial di Sekitar Kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pelajaran siswa dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw pada mata pelajaran IPS pada pokok bahasan Masalah Sosial di Sekitar kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
2. Apakah Hasil Belajar siswa Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata pelajaran IPS pokok bahasan Masalah Sosial di Sekitar kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata pelajaran IPS pokok bahasan Masalah Sosial di Sekitar kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial di Sekitar kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif Jigsaw pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial di Sekitar kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif Jigsaw pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial di Sekitar kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain yaitu:

1. Manfaat bagi sekolah, sebagai masukan bagi kepala sekolah dan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran IPS, bahkan bagi semua guru yang membawa pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial di Sekitar kelas V SD Negeri 040444 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Manfaat bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Kooperatif Jigsaw.

3. Manfaat bagi siswa, sebagai pengalaman belajar dan motivasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS dengan materi Masalah Sosial di Sekitar.
4. Manfaat bagi penelitian, sebagai bahan masukan untuk menjadi calon pendidik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS di Sekolah Dasar, dan sebagai bahan rujukan bagi penelitian lanjutan dalam merancang pembelajaran.

